

## Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Kebersihan Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022

Ida Falahira Priadi<sup>1</sup> , Agus Subagiyo<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

E-mail : [falahiraida@gmail.com](mailto:falahiraida@gmail.com)<sup>1</sup> ; [agus.subagiyo@stiami.ac.id](mailto:agus.subagiyo@stiami.ac.id)<sup>2</sup>\*

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

Strategy, Local Retribution,  
Local Revenue

*The purpose of this study is to determine and analyze how the Household Waste Retribution Collection Strategy in Increasing Regional Original Revenue in Bekasi City in 2021-2022. The method used is qualitative with a descriptive type of research that produces precise and systematic descriptions. Data collection techniques are interviews and documentation. The implementation of waste retribution collection in Bekasi Regency has great potential because of the high revenue over time the revenue still exceeds the target in 2020-2021. But in 2022 the revenue decreased even though it was still very good because it still reached 99.02%. Efforts from the obstacles experienced by the government, namely conducting intense and comprehensive socialization, a humanist approach to the village community, providing understanding to the community regarding the importance of waste collection levies to develop the region, adding human resources or workers who collect waste and take it to the landfill. when the community is comfortable, the community will automatically continue to use the facility and that way it will have the potential to increase local revenue.*

## PENDAHULUAN

Undang – undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah menyatakan bahwa retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Pajak daerah dan Retribusi daerah merupakan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah dipaksakan dan di bebankan kepada masyarakat, dan apabila masyarakat telat melaksanakan pembayaran pajak dan retribusi maka kesejahteraan Bersama akan tercapai.

Volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 35,93 juta ton, Bekasi termasuk dalam 10 besar dengan timbulan sampah terbanyak. Setiap jiwa manusia diperkirakan memproduksi 0,7 kg sampah setiap hari. Timbunan sampah menjadi besar melihat jumlah warga Kota Bekasi sebanyak 2,5 juta jiwa. Jumlah ini berpotensi terus bergerak seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahun nya.

Belum lagi, ada sampah yang dihasilkan dari sektor bisnis. Nampaknya, pemerintah dan masyarakat harus benar-benar serius bekerja sama untuk mengurai permasalahan sampah ini. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2022, Kota Bekasi dengan timbulan sampah mencapai 678.179 ton dalam setahun.

Gambar 1.1 Timbulan Sampah Kota Bekasi



Tingginya timbulan sampah harian di kota ini masih menjadi persoalan pelik bagi pemerintah daerah, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan rumah tangga masih bermuara di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan kapasitas TPA di kota besar ini sudah semakin penuh. Permasalahan sampah ini tentunya pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan oleh masing-masing pemerintah daerah. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah di perkotaan ini. Salah satu opsi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah adalah melalui kebijakan fiskal berupa pengenaan retribusi sampah yang dapat dipungut oleh masing-masing pemerintah kabupaten/kota. Saat ini, pelayanan sampah/kebersihan merupakan salah satu retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah, sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD).

Pelaksanaan pemungutan retribusi sampah di Kabupaten Bekasi kurang efektif dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar retribusi sampah sehingga tingkat kepatuhan membayar retribusi pun rendah. Kenyataan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa retribusi belum dapat secara efektif meningkatkan tata kelola sampah dan meningkatkan PAD.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Administrasi :** Menurut Sondang P Siagian (2012:17): “Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

**Administrasi Publik :** Menurut Woodrow Wilson (Syafri 2012 : 21): “mengemukakan administrasi publik adalah urusan atau praktek urusan pemerintah karena tujuan pemerintah adalah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin untuk sesuai dengan selera atau keinginan rakyat.”

**Administrasi Pajak :** Menurut Sophar Lumbantoruan (1997): “Administrasi pajak dalam arti sebagai prosedur meliputi antara lain tahap- tahap pendaftaran wajib pajak. Penetapan pajak, pembayaran pajak, pelaporan pajak, dan penagihan pajak. Tahap- tahap yang tidak solid dapat dikatakan merupakan suatu sumber kecurangan (Tax

Evasion).”

**Pajak** : Menurut Prof. DR. Rochmat Soemitro SH. (2012:1) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbale balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

**Pengertian Pajak Daerah** : Menurut Mardiasmo (2011:12) : “Pajak Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

**Retribusi Daerah** : Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 (Tahun 2021) : “menyatakan bahwa Retribusi diartikan sebagai pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.”

**Pengertian Strategi** : merujuk pada pandangan dari Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi keseluruhan disebut Master Strategy, yaitu

1. Enterprise Strategy (Strategi Eksternal Perusahaan)  
Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat di kontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi, dalam strategy enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menempatkan bahwa organisasi sungguh – sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan pelayanan masyarakat.
2. Corporate Strategy (Strategi Internal Perusahaan)  
Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu tidak semata – mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintah dan organisasi nonprofit.
3. Business Strategy (Strategi Bisnis)  
Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para pengusaha, para donatur da sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan – keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.
4. Functional Strategy (Strategi Fungsional)  
Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis functional strategy, yaitu :
  - 1) Strategi functional ekonomi yaitu mencakup fungsi – fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
  - 2) Strategi functional manajemen mencakup fungsi – fungsi manajemen yaitu planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading,

- motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating.
- 3) Strategy isu dengan fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022**

Salah satu sumber penerimaan pendapatan negara berasal dari sektor pajak, baik itu pajak pusat maupun pajak daerah. Tujuan retribusi sampah adalah sebagai pemasukan daerah yang nantinya akan direalisasikan untuk optimalisasi pelayanan kebersihan. Dalam pembahasan, peneliti akan membahas dengan menggunakan teori dari Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (Salusu, 2006: 101) dengan menjelaskan adanya beberapa indikator yang berperan dalam keberhasilan implementasi, yaitu: Enterprise Strategy, Corporate Strategy, Business Strategy, Functional Strategy. Indikator tersebut berkaitan dengan Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022

##### **1) Enterprise Strategy**

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada BAPENDA Kota Bekasi dan berbagai kelompok lain seperti pihak swasta, akademisi dan masyarakat sebagai wajib pajak retribusi, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan. Berdasarkan penelitian ini masih ditemukannya masyarakat yang belum mengetahui mengenai retribusi sampah, kurangnya sosialisasi yang dilakukan membuat sebagian masyarakat tidak paham mengenai retribusi sampah. Padahal apabila dilakukan sosialisasi dengan baik dan di manage dengan seharusnya masyarakat akan mendukung keberhasilan pemungutan retribusi sampah.

Yang masyarakat tahu hanyalah mereka sudah membayar setiap bulannya kepada pihak swasta. Masyarakat tidak tahu bahwa ada pungutan retribusi sampah yang harus mereka bayarkan setiap bulannya. Peneliti menyimpulkan bahwa memang sangat kurang sosialisasi yang dilakukan oleh Pihak Bapenda mengenai retribusi sampah dan juga mekanisme pembayarannya. Tujuan dari Peraturan Daerah terkait retribusi sampah belum mencapai target karena masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemungutan retribusi sampah sehingga masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pemungutan tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa memang sangat kurang sosialisasi yang dilakukan oleh Pihak Bapenda mengenai retribusi sampah dan juga mekanisme pembayarannya sehingga tujuan belum tercapai dengan baik.

##### **2) Corporate Strategy**

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grand Strategy. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Bapenda telah memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan dalam pemungutan retribusi sampah dalam upaya peningkatan retribusi daerah, Standar pelaksanaan mengenai pemungutan retribusi sampah sudah dijalankan sesuai dengan SOP yang berlaku. Sosialisasi yang dilakukan oleh Bapenda masih belum merata dan maksimal, terbukti masih banyak masyarakat yang belum tahu apa itu retribusi sampah.

Peneliti menyimpulkan bahwa Badan Pendapatan Daerah telah melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan dalam pemungutan retribusi sampah, SOP juga sudah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih kurangnya

sosialisasi oleh pihak Bapenda kepada masyarakat mengenai retribusi sampah.

### 3) Business Strategy

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana menempatkan organisasi di hati para pihak swasta, para pengusaha, masyarakat dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan - keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya BAPENDA Kota Bekasi ke tingkat yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian sejauh ini belum ada tindakan partisipatif yang dilakukan oleh pihak Bapenda. Sikap pelaksana kebijakan terhadap pemungutan retribusi sampah dalam upaya peningkatan retribusi daerah juga perlu dilakukan pengawasan dan sanksi yang tegas. Masih ditemukannya sumber daya yang belum maksimal dan profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu perlu diadakannya tindakan partisipatif yang dilakukan oleh Bapenda terkait pemungutan retribusi sampah yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta, mengelola sampah organik dengan benar dan memberikan insentif bagi masyarakat yang mengelola bank sampahnya sendiri. Sumber daya masih belum maksimal dan tingkat kesadaran untuk melakukan kerja secara profesional belum dipahami dengan baik oleh para pekerja.

### 4) Functional Strategy

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi functional yaitu:

- a. Strategi functional ekonomi berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- b. Strategi functional manajemen, planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating.
- c. Strategi isu, mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah seperti ketetapan PERDA, PERGUB maupun PERWALI.

Berdasarkan hasil penelitian staff dan pelaksana telah memahami adanya pemungutan retribusi sampah dalam upaya peningkatan retribusi sampah. Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui mengenai mekanisme SOP yang ada dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bapenda. Selain itu kurangnya partisipatif masyarakat mengenai retribusi sampah.

## **2. Hambatan Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022**

Dalam proses pelayanan pemungutan retribusi sampah di Kota Bekasi ditemukan beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian penulis baik melalui observasi, pengambilan data-data atau dokumen dan wawancara dengan para informan, menunjukkan bahwa hambatan dalam pelayanan pemungutan pajak kendaraan bermotor diantaranya:

- 1) Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar sampah dan juga masyarakat yang belum kooperatif
- 3) Sumber Daya Manusia serta sarana dan prasarana masih belum maksimal

## **3. Upaya Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022**

Dari hambatan-hambatan yang terjadi, maka penulis menyimpulkan beberapa upaya yang dapat dilakukan. Berikut upaya yang dilakukan dalam Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Sampah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli

Daerah Di Kota Bekasi Tahun 2021-2022:

- 1) Sosialisasikan secara intens dan komprehensif mengenai retribusi pemungutan sampah
- 2) pendekatan secara yumanis terhadap masyarakat desa, diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya retribusi pemungutan sampah untuk membangun daerah,
- 3) Meningkatkan dan memaksimalkan Sumber Daya Manusia

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan interpretasi yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian. Maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang potensi pemungutan retribusi kebersihan sampah rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kota bekasi sebagai berikut :

1. Analisis Strategi Pemungutan Retribusi Kebersihan Sampah Rumah Tangga Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bekasi tahun 2021-2022 yang dihadapi oleh Kota Bekasi, diantaranya masih adanya titik pembuangan sampah liar yang menyebabkan timbulan sampah semakin meningkat, pemilahan sampah yang belum berjalan maksimal, hingga tidak semua sampah bisa terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk menyelesaikan masalah persampahan. Mengingat pelayanan yang diberikan oleh Pemkot Bekasi setiap harinya hanya 40 persen, dari volume di Kota Bekasi.
2. Kendala yang dialami dalam pemungutan retribusi sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi sampah dan juga masyarakat yang belum kooperatif, rendahnya pemahaman masyarakat yang belum mengetahui fungsi dari retribusi sampah, kurangnya kuantitas sumber daya manusia di Badan Keuangan Daerah Kota Bekasi.
3. Upaya dari kendala yang dialami pemerintah dan masyarakat yakni melakukan sosialisasi secara intens dan komprehensif, pendekatan secara yumanis terhadap masyarakat desa, diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya retribusi pemungutan sampah untuk membangun daerah, penambahan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang melakukan pengambilan sampah dan di bawa ke TPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmanto., Enceng., & Karyana, A. (2012). Pengantar Ilmu Administrasi. Universitas Terbuka.
- Dedy Mulyadi, (2016), Administrasi Publik dan Pelayanan Publik, Bandung, Alfabeta.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.
- Kamalludin. 2013. Implementasi Kebijakan Retribusi Sampah di Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Jurnal Reformasi. Vol. 3, No. 1: 32-41.
- Leonardo D.White(2012). (dalam Wirman Syafri;23) Dalam arti luas Administrasi Publik: PT Alfabeta
- Liberty, Pandiangan. (2014). Administrasi Perpajakan. Erlangga
- Maksudi, B.R, (2017), Dasar-Dasar Administrasi Publik: Dari Klasik ke Kontemporer. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Siti Kurnia(2010). Perpajakan Indonesia, Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salusu, J. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PTAlfabet.

Syafarina, N. N. (2021). Penanganan *Stunting* Melalui Program Bandung Tanggap *Stunting* Dengan Pangan Aman Dan Sehat (Tanginas) Di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Retrieved October 27, 2023, from <http://eprints.ipdn.ac.id/6229/>